

Increasing the Learning Motivation of Class V Students Using the Make a Match Type Cooperative Model

Nur Wahidah

SD Negeri 1 Brecong
wahidahnur0@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning motivation is one of the important things in learning activities. With the learning motivation possessed by a student, it will make students enthusiastic in participating in learning activities. This situation becomes a separate motivation for teachers to be able to create an interesting learning and can generate student motivation in following the learning process. This study aims to (1) increase students' motivation in learning (2) improve learning by using the make a match method.

Keywords: *learning motivation, make a match method*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, akan menjadikan siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keadaan ini menjadi suatu motivasi tersendiri bagi guru untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (2) Meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

Kata kunci: *motivasi belajar, metode make a match*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang monoton akan menjadikan siswa menjadi pasif, merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya motivasi belajar akan menimbulkan keinginan yang tinggi dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian motivasi sangat berperan dalam kesuksesan suatu proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010) syarat utama dalam proses belajar mengajar adalah perhatian dan motivasi. Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar (Sumartono & Normalina, 2015). Jika motivasi belajar siswa rendah, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu guru perlu mencari suatu strategi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka ditentukan salah satu alternatif solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat mendorong siswa menjadi aktif dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran model kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Model pembelajaran *make a match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin (Purwanto & Harini, 2016).

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode "*Make a Match*" berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar (Pratiwi, 2018). Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir. Model kooperatif teknik *make a match* dipilih karena dalam kegiatan pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa, di samping itu model ini juga tidak membuat siswa bosan karena dalam pelaksanaan kegiatan teknik *make a match* lebih mengarah ke permainan. Ulbert Silalahi (dalam Mardiansyah 2014) mengatakan bahwa permainan dapat digunakan dalam beberapa jenis media atau teknik penyajian untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan minat, motivasi, semangat dan perhatian siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang menyegarkan, aktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan. (Pembelajaran, Tipe, Belajar, & Samsur, 2018). Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) menekankan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Laksmi, Jampel, & Antara, 2017). Wulandari, Suarni, & Renda

(2018) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match menekankan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain". Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat memfasilitasi kemampuan sosial siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mempelajari konsep dan menyelesaikan soal dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Teknik make a match juga bisa membuat siswa aktif karena teknik ini menuntut siswa untuk berusaha menjawab soal yang diberikan guru, dengan cara mencari pasangan dari kartu soalnya. Selain itu, teknik make a match juga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam menemukan jawaban atau pasangan dari kartu soal yang mereka pegang.

Wiguna (2014), menyimpulkan bahwa model kooperatif teknik make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model kooperatif teknik make a match bagus diterapkan karena meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran Make a Match antara lain dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, baik secara kognitif maupun fisik, ada unsur permainan, sehingga tipe ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu.

Namun, di sisi lain model kooperatif teknik make a match juga memiliki kekurangan atau kendala. Kendala yang dihadapi adalah terdapat siswa yang masih kebingungan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menemukan pasangan kartu yang cocok. Hal ini dikarenakan kegiatan permainan menemukan pasangan dengan mencocokkan kartu-kartu merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama untuk terbiasa dengan kegiatan seperti itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Brecong kecamatan Buluspesantren kabupaten Kebumen. Oleh karena itu penulis menyarankan: 1) agar guru lebih mempelajari teori-teori model/strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, 2) adanya kerjasama dari pihak sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Laksmi, N. M. S., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12
- Mardiansyah. (2012). Pengaruh Strategi Index Card Match pada Materi Hidrokarbon terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view>)
- Nana Sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pratiwi, Rina Hidayati. (2018). Metode Pembelajaran "Make a Match" Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Florea*. Volume 5 No. 1, Mei 2018
- Purwanto, S. T., & Harini, E. (2016). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Tipe Make a Match. *UNION : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 109–116. <https://doi.org/10.30738/v4i1.415>
- Saiselar, B. G., Palinussa, A., & Tamalene, H. (2019). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Dan Model Pembelajaran

- Konvensional Pada Materi Integral. *Science Map Journal*, 1(1), 29–36.
<https://doi.org/10.30598/jmsvol1issue1pp29-36>
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Sumartono, S., & Normalina, N. (2015). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.638>
- Wiguna. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang.(Online), Vol: 2, No: 1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article>).
- Wulandari,Km. E.,Suarni, Kt., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA *Journal of Education Action Research*, 2(3), 240-248.